

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
NOVEL *BEYOND THE WALL* KARYA SABRINA ZEE DENGAN
PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI



INDRA WIRAWAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2020**

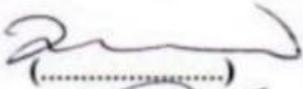
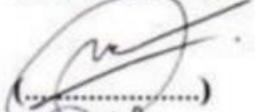
HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Delapan** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Sembilan Belas** Proposal yang berjudul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Beyond the Wall* Karya Sabrina Zee dengan Pendekatan Psikologi Sastra**” yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Indra Wirawan
Nomor Induk Mahasiswa : 14 882010 33
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan disahkan oleh panitia ujian proposal sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros Nomor : **023/SK/FKIP-UMMA/I/2019** tanggal **23 Januari 2019** dan memenuhi sebagian syarat untuk melaksanakan penelitian.

Panitia Ujian :

Ketua : 1. Dr. H.Abd. Rahim, M.Pd. 
Anggota : 2. Ince Nasrullah, S.Pd., M.Hum. 
3. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd. 
4. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Tak selalu yang berkaliu itu indah “

“ Barang siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil

“

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya dan Almarhum ayah saya yang sangat mendambakan saya menjadi sarjana , juga kepada istri saya, adik saya dan orang – orang yang rela mewakafkan waktu hidupnya demi membaca skripsi ini.

ABSTRAK

Indra Wirawan.2019. Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra(dibimbing oleh Pertiwi Indah Lestari dan Ince Nasrullah).

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan nilai – nilai pendidikan karakter pada novel *Beyond the Wall* Karya Sabrina Zee. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yakni teknik tabel deskripsi analisis peniruan dan deskripsi analisis nilai – nilai pendidikan karkater.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan peniruan yang dilakukan oleh dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar. Kedua tokoh tersebut meniru tokoh ayah masing – masing. Nilai – nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee yakni,religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggungjawab. Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan pada dialog dan narasi dari novel tersebut. *Religius*, ditunjukkan oleh tokoh Anna dan Iris Talitha Mizard . *Jujur*, ditunjukkan oleh tokoh Anna Chamberlain dan tokoh Iris Thalita Mizar. *Toleransi*,ditunjukkan tokoh Anna Chamberlain. *Kerja Keras*, ditunjukkan oleh tokoh Anna Chamberlain dan tokoh Iris Thalita Mizard. *Disiplin*, ditunjukkan oleh tokoh Anna Chamberlain. *Menghargai prestasi*, ditunjukkan tokoh Iris Thalita Mizard. *Bersahabat/komunikatif*, ditunjukkan oleh tokoh Iris Thalita Mizard. *Cinta Damai*, ditunjukkan oleh tokoh Anna Chamberlain. *Tanggungjawab* ditunjukkan oleh tokoh Iris Thalita Mizard.

Kata kunci : Novel *Beyond the Wall* karya Sabrina zee, Nilai – nilai pendidikan karakter

ABSTRACT

Indra Wirawan.2019. Analysis of the value of character education in Sabrina Zee's *Beyond The Wall* novel with a literary psychology approach (supervised by Pertiwi Indah Lestari and Ince Nasrullah).

This research is intended to describe the values of character education in the novel *Beyond the Wall* by Sabrina Zee. This type of research is a qualitative study with library techniques as a data collection technique. In this study the data analysis technique used is the technique of description table analysis of imitation analysis and description of the values of character education.

Based on the analysis, it was found that imitation by two figures, Anna Chamberlain and Iris Thalita Mizar. Both figures imitate the character of each father - each. The values of character education found in the novel *Beyond the Wall* by Sabrina Zee namely, religious, honest, tolerance, hard work, discipline, respect for achievement, friendly / communicative, peace-loving, and responsibility. The values of character education are found in the dialogue and narration of the novel. Religious, from the figure of Anna Chamberlain and the figure of Iris Thalita Mizar. To be honest, from the figure of Anna and the figure of Iris Thalita Mizar. Tolerance, from the figure of Anna Chamberlain. Hard Work, from the figure of Anna Chamberlain and the figure of Iris Thalita Mizar. Discipline, from the figure of Anna Chamberlain. Appreciating the achievements, from the figure of Iris Thalita Mizar. Friends/communicative, from the figure of Iris Thalita Mizar. Peaceful Love, from the figure of Anna Chamberlain. Responsibilities, from the figure of Iris Thalita.

Keywords:Sabrina zee's *Beyond the Wall* novel, Character education values

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Indra Wirawan

Nomor Induk Mahasiswa : 14 882010 33

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Lingkungan Malisu, Kecamatan Camba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee Dengan Pendekatan Psikologi Sastra”**, adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik FKIP UMMA Maros.

Maros, 2020

Yang membuat

Indra Wirawan

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Wirawan

NIM : 1488201033

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muslim Maros **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee Dengan Pendekatan Psikologi Sastra “

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada tanggal : 14 Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing I,

Yang membuat pernyataan,

(Dra. Hj. Khaeriyah, M.Si.)

(Indra Wirawan)

NIM : 1488201033

KATA PENGANTAR

Bismillahirramanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kepada Allah SWT. Untuk segala nikmat yang diberikan kepada manusia. Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan umat manusia.

Terima kasih kepada Ibu dan Bapak yang selalu berkorban demi cita-cita putra tercinta. Terima kasih juga untuk saudara – saudara penulis yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Olehnya itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.M. Ikram Idrus, M.S, Ketua Yayasan Universitas Muslim Maros
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D, Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA)
3. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
5. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing I dan Ince Nasrullah, S.Pd.,M.humPembimbing II yang senantiasa meluangkan

waktu, tenaga, pikiran dan mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya yang telah memberi ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan penulis yang selalu memberikan semangat dan rasa nyaman selama perkuliahan.
9. Terkhusus untuk rekan – rekan di UKM PRAMUKA UMMA.

Semoga skripsi dapat bermanfaat untuk semua pihak baik pihak Universitas, Fakultas, Mahasiswa, maupun bagi penulis.

Maros, 8 juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	54
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10

1. Hakikat Nilai	10
2. Nilai – nilai Pendidikan Karakter	11
3. Pendekatan Psikologi Sastra	13
4. Teori Belajar Behavioristik	15
5. Biografi Sabrina Zee	16
6. Penelitian yang Relevan	17
7. Novel Beyond the Wall Karya Sabrina Zee	21
B. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Anna Chamberlain	

dan Iris Talitha Mizard	33
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Nilai – nilai pendidikan karakter novel <i>Beyond the Wall</i> karya Saabrina Zee	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Sampul Novel Beyond The Wall Karya Sabrina Zee	55
Sinopsis Novel Beyond The Wall Karya Sabrina Zee	56
Bukti Narasi Nilai Religius Dan Kerja Keras Tokoh Anna Chamberlain (Halaman Sama)	57
Bukti Narasi Nilai Religius Tokoh Iris Talitha Mizard	58
Bukti Nilai Jujur Tokoh Anna Chamberlain	59
Bukti Narasi Nilai Jujur Dan Kerjas Keras Tokoh Iris Talitha Mizard (Halaman Sama)	60
Bukti Narasi Nilai Menghargai Prestasi Tokoh Iris Talitha Mizard	61
Bukti Narasi Nilai Cinta Damai Tokoh Anna Chamberlain	62
Bukti Narasi Nilai Bersahabat/Komunikatif Tokoh Iris Talitha Mizard	63
Bukti Narasi Nilai Toleransi Tokoh Anna Chamberlain	64
Bukti Narasi Nilai Disiplin Tokoh Anna Chamberlain	65
Bukti Narasi Nilai Tanggung Jawab Tokoh Iris Talitha Mizar	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra novel selalu mengangkat pelbagai fenomena kemanusiaan seperti tentang sosial, percintaan, dan kejiwaan manusia. Hal tersebut tentunya menjadi pemandangan yang persuasif dan dapat menjadi refleksi dan sarana introspeksi diri bagi pembaca. Kelengkapan novel dalam menceritakan suatu fenomena kemanusiaan, membuat novel menjadi karya sastra yang selalu diangkat dalam analisis. Analisis karya sastra dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian karya sastra yaitu pendekatan psikologi sastra.

Karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi apabila karya sastra tersebut memiliki masalah kejiwaan pada tokoh – tokoh di dalam cerita tersebut. Karya sastra dan psikologi memiliki pertautan yang erat yaitu secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung disebabkan karena karya sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia sedangkan pertautan secara fungsional karena karya sastra dan psikologis sama untuk mempelajari jiwa orang lain (Endraswara:97).

Hubungan fungsional karya sastra dan psikologi dapat digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia di dalam karya sastra. Di dalam kehidupan manusia terdapat dinamika tingkah laku menuju pembentukan karakter. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh peranan lingkungan sekitar terutama keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang

dijumpai oleh seorang anak yang akan memberikan stimulus pada anak menuju pembentukan karakternya melalui pendidikan karakter. Lebih lanjut, karakter individu akan semakin berkembang apabila ia telah berada di lingkungan masyarakat seperti di sekolah atau lingkungan yang umum. Setiap pendidikan baik keluarga maupun sekolah haruslah menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter pada individu sebagai pondasi untuk hidup secara sosial dalam lingkungan yang nyata. Menurut Muhammad Rohmadi dkk. dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni, religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Sembilan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. merupakan nilai yang sangat diidamkan setiap individu. Pencapaian nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh peranan lingkungan sekitar sebagai kondisi psikologi bagi setiap individu dalam mencapai aktualisasi diri. Pencapaian itu juga diupayakan melalui jalur pendidikan baik formal, informal, maupun non formal serta menjadi refleksi dalam berbagai karya sastra seperti novel.

Terkhusus untuk novel terdapat beberapa novel yang mengangkat tentang pendidikan karakter misal, novel trilogy *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, dan *Edensor* karya Andrea Hirata. Selain itu, terdapat juga novel yang secara psikologi mengangkat nilai pendidikan karakter yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Novel tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat keunikan pada beberapa tokoh dengan karakternya. Keunikannya terdapat pada beberapa chapter seperti pada chapter

Anna Chamberlain dan *Iris Thalita Mirza* yang mengangkat perempuan sebagai karakter utama yang memiliki sikap kepemimpinan dan kewibawaan.

Novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee menceritakan tentang seorang remaja berusia 17 tahun yang bernama Anna Chamberlein yang sedang berjuang untuk menemukan ayahnya yang telah menghilang selama dua tahun. Hal yang menarik dari perjuangan Anna yaitu tempat ia tinggal dengan sejarahnya yang begitu kompleks. Anna tinggal di sebuah Negara yang bernama Republik Maronca. Republik Maronca terletak di antara pulau Bali dan Benua Australia. Negara Republik Maronca memiliki banyak keunikan, secara sosial budaya negara Republik Maronca merupakan negara yang memiliki penduduk yang beragam. Penduduknya ada yang pribumi dan berasal dari negara lain seperti Indonesia. Bahasa yang digunakan beragam yakni, bahasa Maronca, Portugis, Inggris, dan Indonesia. Selain itu, secara mistik di negara Republik Maronca terdapat dinding sihir yang misterius. Dinding inilah yang awal mula konflik di negara Maronca sekaligus menjadi benang merah dalam alur cerita novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

Gambaran mengenai nilai pendidikan karakter terletak pada beberapa tokoh yang menjadi chapter dalam novel *Beyond the Wall*, Karakter – karakter seperti Anna dan Iris memiliki karakter berbeda dengan perempuan pada umumnya. Anna dan Iris mirip dengan dengan ayahnya masing – masing. Seperti dalam kutipan berikut.

“ Iris memiliki sifat yang tegas dan paham tentang kepemimpinan seperti ayahnya. Berbeda dengan Hector yang hanya memikirkan kesenangan”.

Kondisi para tokoh dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Beyond the Wal* karya Sabrina Zee menuntut pendekatan yang relevan dalam analisisnya. Analisis dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra. Menurut Ratna (2009:324-344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek – aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan cara yang kedua yaitu menentukan objek terlebih kemudian menentukan teori yang relevan untuk menganalisis objek penelitian tersebut.

Adapun teori yang mendukung dalam analisis pendekatan psikologi sastra adalah teori psikologi pada subdisiplin psikologi pendidikan yaitu teori belajar behavioristik. Terdapat beberapa teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh para ahli dan teori belajar behavioristik yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik Albert Bandura.

Albert Bandura merupakan ahli dalam teori belajar behavioristik yang paling muda. Ia adalah seorang psikolog lulusan *Universty of British of Columbia* yang kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Iowa dan Univeritas Stanford. Teori belajar behavioristik menurut Albert Bandura yaitu tentang teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), yaitu konsep dalam teori behavioristik yang menekankan komponen kognitif, pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Teori pembelajaran sosial ini memiliki

konsep utama pembelajaran dengan metode pengamatan. Menurut teori ini, perilaku individu bisa timbul karena proses *modelling*, atau tindakan peniruan. Tindakan peniruan dapat diketahui oleh beberapa faktor yakni, Karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru.

Dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee ditemukan beberapa proses peniruan yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Hasil peniruan tersebut memberikan karakter pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Peristiwa peniruan yang terjadi dalam novel tersebut, merupakan proses menuju pembentukan karakter. Dari pembentukan karakter tersebut terdapat nilai pendidikan yang akan diangkat. Nilai pendidikan karakter yang akan diangkat berdasarkan Sembilan nilai yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

Terkait dengan penelitian psikologi sastra, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dimuat dalam jurnal ilmiah baik cetak maupun *online*. Adapun jurnal yang terkait dengan penelitian yaitu jurnal Muhammad Rohmadi dkk. Jurnal tersebut berjudul *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Pada penelitian ini,

fokus membahas tentang nilai pendidikan dalam novel yang dianalisis tanpa dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Muhammad Rohmadi dkk. (2016:23) Menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan mencermati aspek struktur intrinsik, kejiwaan para tokoh, nilai-nilai pendidikan, dan relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada novel *Entrok* karya Okky Madasari maka dapat diambil simpulan sebagai bahwa novel ini bertema tentang feminisme. Namun, juga terdapat sub-sub tema, seperti politik, pluralisme, agama dan kepercayaan. Novel ini terdiri atas beberapa tokoh yang membangun cerita. terdapat lebih dari sepuluh tokoh yang ditampilkan. Pengarang mencoba mengingatkan kembali sejarah Indonesia dengan menggambarkan bagaimana jalannya pemerintahan di masa orde baru, keadilan bisa di beli dengan uang serta semua warga harus tunduk terhadap pemerintahan, misalnya pemilu pada masa itu yang mengharuskan memilih partai pemerinta.

Tokoh Marni dalam kejiwaannya *id* dapat dikalahkan dengan *super ego*. Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Nilai religius dalam novel *Entrok* adalah ketaatan Rahayu sebagai pemeluk agama Tuhan tidak membuatnya ikut terbawa kepada kepercayaan yang dianut Marni, ibu kandungnya sendiri.

Pendekatan psikologi sastra mampu mengulas isi karya sastra lebih dalam dan dikaitkan dengan kejiwaan. Hal ini, dikarenakan psikologi sastra mampu dipadukan dengan teori psikologi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang psikologi sastra dari berbagai aspek sesuai dengan teori

psikologi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee akan digunakan teori belajar behavioristik Albert Bandura untuk mengulas nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Teori tersebut relevan dengan isi yang ada dalam novel karangan Sabrina Zee.

Sabrina Zee lahir di Bandung tanggal 30 Agustus 1989. Kegiatan Sabrina setiap hari adalah pekerja kantor. Di luar jam kerja, Sabrina membantu usaha ayahnya. Selain itu, Sabrina menghabiskan waktunya untuk menulis. Sejak kecil Sabrina telah menghabiskan waktunya dengan membaca dan bermain piano. Hobi membaca membuat Sabrina tertarik dengan menulis. Pada awalnya, Sabrina menulis hanya untuk kepuasan dirinya sendiri. Sabrina tidak punya keberanian untuk membiarkan orang lain membaca tulisnya. Hingga pada suatu hari, seorang temannya diam-diam mengirim karya tulisnya ke penerbit. Ternyata karya tulisnya tersebut mendapat respon yang positif dari penerbit. Setelah itu, Sabrina perlahan memiliki keberanian untuk mengirim karya tulisnya ke penerbit dan mencoba untuk menerbitkan buku pertamanya. Sejak saat itulah Sabrina menjadi penulis yang hebat deskriptif dan persuasif dalam menceritakan tokoh pada karya – karyanya. Beberapa novel Sabrina antara lain *I Find It In Your Eyes* dan *Silent Melody*. Karya – karyanya memiliki ciri khas yaitu, judulnya menggunakan bahasa Inggris dan menjadikan perempuan sebagai karakter utama termasuk dalam novelnya *Beyond the Wall*. Di setiap novelnya selalu bermula pada keluarga, seolah Sabrina menyampaikan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu. (Via Rafli:2013).

Terkhusus untuk novel *Beyond the Wall*, Sabrina Zee mencoba mengangkat potensi aktualisasi diri yang dimiliki oleh perempuan. Dalam novel *Beyond the Wall*, para tokoh perempuan memiliki peran dominatif terhadap keseluruhan cerita. Selain itu, karakter yang diperlihatkan oleh tokoh perempuan tersebut adalah karakter yang menjadi elaborasi dari nilai pendidikan yaitu kepemimpinan dan kewibawaan.

Sabrina Zee menggambarkan bahwa peran keluarga dalam proses belajar seorang anak sangat berpengaruh. Tercapainya, nilai pendidikan yang diidamkan oleh setiap orang tua tergantung dari proses pendidikan pra sekolah yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Diharapkan melalui pendekatan psikologi sastra, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dapat diangkat sebagai hasil penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan kajian karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menerapkan pendekatan psikologi sastra guna analisis nilai pendidikan dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra. Sehingga pendekatan tersebut dapat berkembang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan tambahan pengetahuan berupa referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Nilai

Siti Gazalba dalam Selfiani (20018:17) menyatakan bahwa nilai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai adanya hubungan antara subjek penilai dengan objek lainnya.

Lubis (2008 : 18) mengatakan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.

Darmodiharjo (2010:233) mengatakan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Nilai secara esensi merupakan hal yang abstrak, ideal dan berkorelasi terhadap persoalan

keyakinan yang akan memberikan corak terhadap pola pikir, perilaku, dan perasaan.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Koesoema (2007:124), pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Pendidikan karakter lebih tinggi pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya.

Nugiyantoro (2009:323-324) menyatakan bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan menjadi empat kategori yakni :

a. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hal ini dapat digambarkan dengan kelemahan manusia. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang mudah dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Tetapi tidak jarang persoalan hinpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tidak mungkin diselesaikan sendiri. Maka butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat mengadu segala persoalan hidup. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah tujuan hidup.

b. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Hal ini lebih menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri atau perasaannya. Bagaimana diri kita dapat menjaga, menghormati dan menghargai diri kita sendiri, dengan segala prinsip atau aturan yang telah kita buat sendiri. Kondisi ini diupayakan agar manusia dapat menjaga agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam godaan yang kapan saja dapat menerpa.

c. Hubungan antara manusia dengan masyarakat

Hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat perlu dijaga, karena hubungan ini juga turut berperan dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan

Hal ini digambarkan dengan lingkungan yang ditempati maupun fasilitas yang ada di sekitarnya yang digunakan oleh manusia itu sendiri. Seperti halnya rumah, masjid, dan lain-lain. Baik dan buruknya lingkungan yang ditempati oleh manusia yang menempati dan menggunakannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kulaitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkater, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat., serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

3. Pendekatan Psikologi Sastra

a. Pengertian Psikologi Sastra

Perkembangan kajian sastra yang bersifat interdisipliner telah mempertemukan ilmu sastra dengan berbagai ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, gender, dan sejarah. Pertemuan tersebut telah melahirkan berbagai macam pendekatan dalam kajian sastra, antara lain psikologi sastra , sosiologi sastra, antropologi sastra, kritik sastra feminis, dan new hystoricism. Di samping itu, juga melahirkan berbagai kerangka teori yang dikembangkan dari hubungan dari beri hubungan antara sastra dengan berbagai disiplin tersebut, seperti psikoanlisis/psikologi sastra, psikologi pengarang,

psikologi pembaca , sosiologi pengarang, sosiologi pembaca sosiologi karya sastra , juga strukturalisme genetic, sosiologi sastra marxisme.

Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu:30). Menurut Walgito (dalam Endraswara,2008:93) daya tarik masalah psikologi sastra terletak pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia karena *psyche* atau *psycho* mengandung pengertian jiwa. Dengan demikian psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa. Psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang sangat erat karena psikologi menjadi salah satu kajian dalam menelaah karya sastra. Psikologi sastra adalah subjek yang menghasilkan karya (Ratna,2009:341).

b. Hubungan Psikologi dengan Sastra

Ditinjau dengan ilmu bahasa, kata “psikologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *psyches* dan *logos*. Jika tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diketahui tentang aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat dikatakan berhasil.

Menurut Wellek Warren (1995:90) istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu; (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi

tipe dan hukum – hukum psikologi diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna,2004:343). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra Novel *Beyond the Wall* Karya Sabrina Zee.

Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan yang imajiner, sedangkan gejala kejiwaan yang ada pada manusia yaitu gejala kejiwaan yang riil. Meskipun para tokoh dalam karya sastra adalah imajiner, tetapi pengarang menjadikan manusia sebagai model dalam penciptaan setiap tokoh. Oleh karenanya, dalam menganalisis setiap tokoh dan perwatakannya harus didasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

4. Teori Belajar Behavioristik Albert Bandura

Teori belajar behavioristik menurut Albert Bandura yaitu tentang teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), yaitu konsep dalam teori behavioristik yang menekankan komponen kognitif, pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Teori pembelajaran sosial ini memiliki konsep

utama pembelajaran dengan metode pengamatan. Menurut teori ini, perilaku individu bisa timbul karena proses *modelling*, atau tindakan peniruan. Tindakan peniruan dapat diketahui oleh beberapa faktor yakni, Karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru.

5. Biografi Sabrina Zee

Sabrina Zee adalah seorang penulis novel pada era *Cyber Sastra*. Sabrina Zee lahir di Bandung tanggal 30 Agustus 1989. Kegiatan Sabrina setiap hari adalah pekerja kantor. Di luar jam kerja, Sabrina mambantu usaha ayahnya pada bisnis kuliner dan Butik.

Sabrina menghabiskan waktunya untuk menulis. Sejak kecil Sabrina telah menghabiskan waktunya dengan membaca dan bermain piano. Hobi membaca membuat Sabrina tertarik dengan menulis. Pada awalnya, Sabrina menulis hanya untuk kepuasan dirinya sendiri. Sabrina tidak punya keberanian untuk membiarkan orang lain membaca tulisannya. Hingga pada suatu hari, seorang temannya diam-diam mengirim karya tulisnya ke penerbit. Ternyata karya tulisnya tersebut mendapat respon yang positif dari penerbit. Setelah itu, Sabrina perlahan memiliki keberanian untuk mengirim karya tulisnya ke penerbit dan mencoba untuk menerbitkan buku pertamanya. Sejak saat itulah Sabrina menjadi penulis yang hebat deskriptif dan persuasif dalam menceritakan tokoh pada karya – karyanya. Beberapa novel Sabrina antara lain *I Find It In Your Eyes* dan *Silent Melody*. Karya – karyanya memiliki ciri khas yaitu, judulnya menggunakan bahasa Inggris dan menjadikan perempuan sebagai karakter utama termasuk dalam novelnya *Beyond the Wall*. Di

setiap novelnya selalu bermula pada keluarga, seolah Sabrina menyampaikan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu (via Rafli:2013).

Novel *Beyond the Wall* merupakan satu-satunya karya Sabrina yang bergenre fantasi. Meskipun demikian, Sabrina mampu mengolaborasikan unsur fantasi dengan realitas secara kekinian. Pada novel tersebut menunjukkan kejeniusan Sabrina dalam menentukan latar yang unik dan magis.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Penelitian tersebut berjudul Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas.

Novel *Entrok* karya Okky Madasari ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menganalisis novel *Entrok* dengan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya sebelum menganalisis lebih mendalam tentang kepribadian para tokoh.

Rumusan masalah yang pertama akan membahas tentang struktur yang membangun novel yang merupakan unsur intrinsik pada novel *Entrok*. Hal ini dapat mendukung untuk menganalisis kondisi kejiwaan atau kepribadian dari tokoh novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan teori psikoanalisis di dalam rumusan kedua. Rumusan masalah ketiga adalah

niali pendidikan yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Okky Madasari mengusung tema feminisme dalam menggarap novel *Entrok*. Selain tema feminisme ada beberapa tema yang ikut mendukung cerita ini menjadi lebih hidup. Tema pluralisme, politik, profesi, kepercayaan, serta agama. Ikat mewarnai perjalanan hidup tokoh utama.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari terdapat beberapa tokoh yang diceritakan. Akan tetapi tokoh utama dalam novel ini ada dua orang yaitu Marni dan Rahayu. Tokoh yang diceritakan terus menerus muncul dalam cerita. Penggambaran karakter tokoh yang detail dan utuh. Hal ini membuktikan bahwa kedua tokoh tersebut adalah tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:176) yang menyatakan tokoh utama yaitu tokoh yang ditampilkan secara terus menerus atau paling sering diceritakan dalam sebuah novel. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan dalam novel ini, yaitu tokoh yang sesekali muncul tanpa pembahasan mendetail dalam penggambaran wataknya.

Pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, baik yang bersifat fisik maupun batin. Plot merupakan cerminan bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, pengarang menggunakan plot maju. Tahapan plot dibagi menjadi lima. *Pertama*, tahap penyituasian

(*situation*) yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita dalam novel. *Kedua*, tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*) merupakan konflik mulai muncul, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan konflik mulai dimunculkan. Konflik mulai terjadi ketika Marni selalu didatangi tentara untuk mengambil upeti. *Ketiga*, tahap peningkatan konflik (*rising action*), konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. *Keempat*, tahap klimaks (*climax*) yang berisi konflik dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Hal ini terjadi pada saat usaha Marni yang menjadi seorang rentenir di kalangan Pedagang. pedagang pasar Ngranget memiliki saingan dengan bunga yang lebih rendah. *Kelima*, tahap penyelesaian (*denovement*) berisi konflik yang mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Berbagai masalah yang semakin menumpuk, tetapi dari konflik-konflik yang ruwet tersebut mampu ditemukan jawabannya.

Lokasi yang dijadikan sebagai latar tempat, sedangkan latar waktu menggunakan waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan juga malam hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 227) yang menyatakan bahwa penekanan waktu lebih pada keadaan hari, misalnya pagi hari, siang atau malam. Penekanan ini juga dapat berupa penunjukan waktu yang telah umum, misalnya magrib, subuh, ataupun dengan cara menunjukkan waktu jam tertentu.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari gaya penceritaannya menggunakan sudut pandang "aku" berarti pengarang terlibat langsung dalam cerita. Sudut pandang "aku" mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" menjadi pusat cerita, segala sesuatu yang ada diluar diri tokoh diceritakan jika berhubungan dengan tokoh "aku" dipandang penting. Setelah membaca novel *Entrok*, ingatan kita akan terkuras ke masa sekitar 60 tahun silam dimana pemerintahan orde baru masih menguasai negara kesatuan Republik Indonesia. Pada masa itu banyak terjadi pembunuhan misterius. Pemerintah seolah-olah memonopoli kekuasaannya. Banyak orang-orang yang tidak bersalah harus kehilangan nyawanya. Peristiwa G 30S/PKI akan terekam dalam imajinasi kita. Orang-orang yang berani melawan aparat akan menanggung akibatnya sendiri. Semua akan tunduk pada pemerintah. Aparat negara yang dianggap sebagai simbol keamanan justru membuat hati tidak nyaman akibat banyak upeti yang harus dibayar hanya untuk sebuah keamanan. Pada masa itu, keadilan bisa dibeli dengan uang.

Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi, *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Untuk lebih jelasnya berikut digambarkan proses kejiwaan tokoh-tokoh utamanya, antara lain melalui peristiwa sebagai berikut: (1) Keberhasilan Marni dalam usahanya yang dimulai dari bawah; (2) Sikap Marni yang selalu patuh kepada tentara; (3) Meskipun berbeda keyakinan, Marni tetap menyayangi Rahayu; (4)

Rahayu yang membenci Marni ibu kandungnya sendiri; (4) Marni dianggap memelihara tuyul dan pesugihan; (5) Teja yang bermalasan dan main perempuan; (6) Endang Sulastri meminta harta warisan untuk Waseso, anak dari hubungan gelapnya dengan Teja; (7) Koh Cahyadi yang buronan kedapatan bersembunyi di rumah Marni; (8) Rahayu menikah siri dengan Amri; (9) Rahayu dan Amri membela penduduk yang akan di gusur; (10) Rahayu menolak menjadi istri keempat Kyai .(via Muhammad Rohmadi dkk. :2016).

7. Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee

Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee mengisahkan tentang para remaja yang hidup di suatu tempat yang unik dan magis. Tempat tersebut adalah Negara Republik Maronca. Keunikan Republik Maronca terletak pada penduduknya. Penduduk Republik Maronca berasal dari berbagai negara yakni, Indonesia, Portugis, Australia, dan China. Meskipun beragam asal budaya para penduduk Maronca mampu hidup dengan damai. Di Republik terdapat beberapa bahasa yang digunakan dengan bahasa Portugis sebagai bahasa nasional. Sementara, unsur magis dan fantasi tercipta dari adanya dinding yang sangat luas membatasi dua negara Maronca dengan sebuah negeri di balik dinding. Para penduduk Maronca tidak mengetahui fakta sebenarnya dibalik dinding yang ada di negara Maronca.

Tokoh utama dalam cerita Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee yaitu Anna Chamberlein seorang putri dari seorang dosen Botani di Universitas Edelstein yang ada di Republik Maronca. Usia Anna dalam novel ini yaitu 17 tahun. Anna sama dengan remaja kebanyakan pada

usia itu pasti rutinitas kesehariannya adalah belajar di suatu sekolah. Anna bersekolah di SMA yang bertaraf internasional. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang beraneka ragam budaya. Penggambaran karakter Anna dalam cerita ini adalah remaja yang memiliki ambisi khusus dalam hidupnya yaitu mencari ayahnya yang hilang tanpa jejak sejak usia 15 tahun. Kepergian Ayah Anna berdampak pada keluarga dan psikologis Anna. Demi mencari ayahnya, Anna mempelajari ilmu yang lain dipelajari oleh remaja perempuan pada Umumnya yaitu beladiri dan melempar pisau. Latihan beladiri dan melempar pisau yang Anna lakukan tidak sia-sia, banyak teman-teman yang segan pada Anna karena keahlian beladiri dan melempar pisau yang dimiliki Anna. Meskipun begitu, Anna tetap rendah hati dan tetap fokus mencari ayahnya.

Anna memiliki seorang adik bernama Lucy Chamberlain dan Ibu yang bernama Eva Chamberlain. Adik Anna berusia 12 tahun dan masih SMP. Ibu Anna bernama tengah diterpa sebuah penyakit. Penyakit itu, menjangkiti ibu Anna sejak Ayah Anna menghilang.

Selain itu, Anna juga memiliki seorang sahabat yang bernama Mark. Mark adalah seorang remaja laki-laki yang selalu menghibur dan menemani Anna dengan kekonyolannya. Mark digambarkan memiliki wajah yang rupawan. Selain Mark, ada juga teman Anna yang berasal dari Indonesia yaitu Indra dan Cherry Widyawati. Indra adalah senior sekaligus rival Anna dalam beladiri. Sedangkan, Cherry adalah adik kelas pindahan dari Indonesia. Anna berteman dengan Cherry sejak Anna dan Indra menolong Cherry dari intimidasi Maya dan gengnya. Di sekolah Anna, Maya adalah siswa yang populer karena kecantikan dan

kekayaannya. Namun, Maya menjadikan semua itu untuk menindas siswa yang dianggap cupu di sekolah itu termasuk Cherry.

Selama berabad-abad para penduduk Maronca dihantui oleh sebuah misteri yaitu rahasia di balik dinding yang ada di Maronca. Ada cerita di balik dinding tersebut yaitu dinding itu dibuat oleh seorang penyihir yang sangat kuat pada masa lalu. Dari masa ke masa para penduduk telah terbiasa dengan dinding tersebut dan menjadikannya sebagai hal yang lumrah di negara Maronca. Namun, Anna tidak sejalan dengan pandangan para penduduk lain. Anna beranggapan bahwa Ayahnya yang selama ini hilang pasti berada di balik dinding tersebut. Anna pun sangat penasaran dengan rahasia di balik dinding itu. Selain karena spekulasi keberadaan ayahnya. Dinding tersebut juga berada tepat di belakang rumah Anna. Hal itu membuat Anna mampu menerawan suasana alam di balik dinding yang transparan di belakang rumahnya. Tidak ada seorang pun yang mampu menembus dinding sihir itu selama berabad-abad.

Pada suatu hari Anna Chamberlain, Mark, Indra, Cerry, Maya, Lucy, dan Dean berhasil masuk ke dalam dinding tersebut. Sekelompok remaja tersebut berhasil masuk karena Anna dan Mark telah terlebih dahulu menemukan celah di dinding tersebut. Celah itu, Anna dapatkan setelah mengejar kelinci berlari menuju dinding itu. Hingga Anna menemukan celah yang terus melebar di dinding itu.

Peristiwa masuknya Anna ke dalam yang selama ini menjadi rahasia membuat Anna dan teman-temannya dengan penduduk kerajaan Aqurona. Namun, di dalam dinding tersebut cita-cita Anna untuk

menemukan ayahnya terhenti karena Anna dan teman-temannya menjadi tawanan kerajaan. Ketika Anna di penjara, Anna dijenguk oleh putri dari kerajaan yang bernama Iris Thalita Mizar. Iris adalah seorang putri raja yang kini menjadi wakil raja dan direkomendasikan oleh adiknya yang merupakan rajanya menjadi raja di Aquerona. Iris memiliki sikap dan mental kepemimpinan yang semakin menonjol sejak ayahnya meninggal. Berbeda dengan adik laki-lakinya yang hanya bisa bersenang-senang.

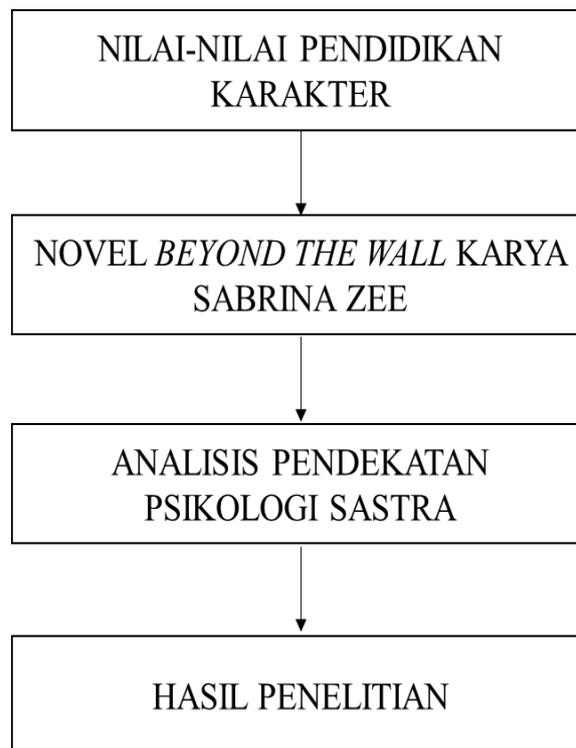
Keberadaan Anna dan teman-temannya di kerajaan Aquerona bertepatan dengan perang yang akan segera terjadi antara kerajaan Aquerona dan kerajaan Pavenus. Hal tersebut membuat Anna semakin terpuak karena tujuan utamanya adalah menemukan ayahnya. Namun, harus tertangkap dan bersiap untuk menghadapi kenyataan yang ada di balik dinding yaitu perang antara kerajaan Aquerona dan kerajaan Pavenus.

B. Kerangka Pikir

Objek analisis dalam penelitian ini yaitu karya sastra novel. Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut (Herman J. Waluyo, 2002: 36-37) Novel adalah cerita fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dengan problematika dan nilainya yang mencari nilai otentik dalam dunianya. Novel terdiri dari 50.000 kata atau lebih.

Novel yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Penelitian dilakukan dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengangkat nilai pendidikan dalam novel tersebut.

Psikologi sastra Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu:30). Berkenaan dengan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang dimaksud yaitu menurut Rohmadi dkk. dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini, dibuat dalam rubrik hasil analisis yang berisi nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Beyond the Wall*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee adalah penelitian kualitatif dengan *metode content analysis*. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang diamati (Hasan dalam Rosni, 2018:18). Data deskriptif yang dimaksud adalah kata-kata tertulis berupa dialog dan narasi yang terdapat dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

2. Desain Penelitian

a. Judul Penelitian

Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra.

b. Masalah

Berdasarkan pengamatan awal terhadap novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee terdapat keunikan dengan karakter yang dimiliki oleh beberapa tokoh perempuan yaitu karakter yang tegas dan berjiwa pemimpin. Penyebab terjadinya keunikan tersebut diindikasikan bahwa karakter yang tegas dan berjiwa pemimpin diperoleh melalui proses peniruan atau *behaviour* dan pendidikan karakter yang diberikan kepada tokoh-tokoh tersebut.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diangkat berdasarkan Sembilan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2019. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muslim Maros dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sabar dalam Indah (2018:25) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam novel penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan isi novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Sampel pada penelitian ini yaitu isi yang mengandung nilai pendidikan dan teori belajar behavioristik Albert Bandura.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bernama Indra Wirawan dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan penelitian

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat kerangka penelitian dengan menentukan objek penelitian, pendekatan, teori, pustaka rujukan dan metode penelitian yang digunakan. Selain perencanaan teknis, dilakukan perencanaan formal yaitu mengetahui legalitas penelitian dari pihak Universitas Muslim Maros dan mengetahui pembimbing dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tabulasi data yang sesuai dengan pendekatan, metode, dan teori penelitian. Pada tahap ini, data diperoleh dari objek analisis penelitian yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Adapun data yang diharapkan dari objek tersebut yaitu berupa dialog, dan narasi yang di dalamnya terdapat potensi nilai pendidikan.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologi sastra. Analisis secara psikologi sastra dilakukan dengan menerapkan teori belajar behavioristik Albert

Bandura. Data yang dianalisis berupa dialog dan narasi yang memiliki potensi nilai pendidikan.

4. Pembimbingan Penelitian

Pembimbingan penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan selama masa penelitian. Dari pembimbingan tersebut, diharapkan saran demi perbaikan dalam menghasilkan penelitian yang baik dan benar.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab rumusan-rumusan masalah. Sehingga menghasilkan skripsi yang bermanfaat bagi pihak-pihak akademisi.

6. Seminar penelitian

Penelitian yang telah disahkan oleh pembimbing, selanjutnya diseminarkan dihadapan para penguji. Pada tahap ini juga, diharapkan saran dari penguji, pembimbing, dan peserta seminar penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam analisis karya sastra dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka. Menurut (Subrono dalam Al-Ma'ruf, 2015:19) Teknik pustaka merupakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks kesastraan dengan dunia nyata secara mimetik yang mendukung untuk dianalisis. Sumber-sumber tertulis digunakan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sastra. Konteks kesastraan dapat dilengkapi dengan penjelasan dari sastrawan, kritikus, pembaca sastra, latar peristiwa, dan situasi.

Pengumpulan data terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee diambil dari tokoh-tokoh yang menjadi judul pada setiap *chapter*. Pada setiap *chapter* diambil lagi data yang berisi dialog dan narasi dari yang berkenaan dengan nilai pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan cara yang kedua yaitu menentukan objek terlebih kemudian menentukan teori yang relevan untuk menganalisis objek penelitian tersebut.

Objek penelitian ini yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Adapun yang diteliti dalam novel tersebut yaitu nilai pendidikan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori belajar behavioristik Albert Bandura. Teori belajar behavioristik Albert Bandura menekankan pada proses *modelling* atau peniruan. Peniruan tersebut diketahui dari 3 faktor yakni, faktor karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model tersebut, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru. Melalui pendekatan dan teori tersebut, nilai yang akan diangkat yaitu nilai pendidikan karakter.

Tata cara analisis dilakukan dengan membaca novel tersebut secara berulang-ulang. Kemudian mengidentifikasi tokoh-tokoh yang mengalami

proses peniruan. Setelah itu, menemukan dan memberikan tanda pada dialog atau narasi yang berkenaan dengan proses *modelling* atau peniruan. Selanjutnya, ditentukan nilai pendidikan yang diperoleh dari hasil peniruan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut. Dalam analisis data tersebut dibuat tabel deskripsi peniruan dan tabel deskripsi nilai – nilai pendidikan karkater.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee ditemukan peniruan yang dilakukan oleh dua tokoh yakni Anna Chamberlein dan Iris Thalita Mirdza. Figur yang ditiru oleh kedua tokoh tersebut adalah ayah mereka masing-masing. Anna Chamberlain yang merupakan pemeran utama dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee meniru sosok sang ayah. Ayah Anna Chamberlain adalah seorang ilmuwan atau ahli botani yang hebat. Kehebatan sang ayah menginspirasi Anna Chamberlain untuk menjadi seperti ayahnya. Begitupun dengan tokoh yang kedua yaitu Iris Thalita Mizar yang juga meniru sang ayah. Ayah Iris Thalita Mizar adalah seorang raja di kerajaan Aquerona. Sang Ayah adalah sosok yang berwibawa dicintai oleh rakyat dan keluarganya. Dari hal itu, Iris Thalita Mizar bercita – cita menjadi seorang pemimpin seperti ayahnya.

Melalui peniruan yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut timbul nilai – nilai pendidikan karakter. Adapun nilai – nilai pendidikan karakter yang dimaksud yakni religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan proses peniruan dan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat pada dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar. Kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan yaitu sangat mengidolakan dan meniru sosok ayah masing-masing.

Aspek yang ditiru oleh Anna Chamberlain dari ayahnya yakni kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap ilmu botani. Sedangkan aspek yang ditiru oleh Iris Thalita Mizard yakni tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan.

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada tokoh Anna Chamberlain dan Iris Talitha Mizar

Tabel 4.2 Analisis nilai – nilai pendidikan karakter novel *Beyond the Wall* karya Saabrina Zee

No.	Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	Tokoh	Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
1.	Religius	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 398</p> <p>Latar : Ruang tamu Istana Kerajaan</p> <p>Dijelaskan tentang kondisi teman Anna yaitu Mark yang tidak dapat tertolong lagi karena luka tusukan habis perang yang dialaminya.</p> <p>Setelah berusaha mencari obat di danau Simeadra, akhirnya Anna menerima kenyataan bahwa Mark telah kembali kepada Tuhan.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna berserah diri dan pasrah kepada Tuhan menerima</p>

segala yang terjadi pada dirinya. Kini sahabatnya telah tiada.

Iris Talitha Mizar Halaman : 412

Latar : di sekitar Istana kerajaan Aquerona

Setelah kematian Ayah Iris, Iris mengemban tugas yang sangat berat sebagai wakil raja. Meskipun ia seorang perempuan ia tidak pernah putus asa untuk mencari cara agar kerajaan Aquerona dapat jaya kembali. Di tengah perjuangan, ia yakin bahwa semua yang ia lakukan tidak akan pernah lepas dari campur tangan Sang Pencipta.

Teks :

Iris selalu percaya bahwa Sang Pencipta telah memberikan yang terbaik untuknya. Ia hanya harus terus percaya dan berjuang

dengan yang ia lakukan sekarang.

2. **Jujur Anna Chamberlain**

Halaman : 41

Latar : Hutan Simeadra

Dijelaskan tentang Anna yang jujur kepada Keenan dan Leona bahwa dinding sehir yang selama ini dianggap kuat ternyata memiliki lubang kecil dan kian membesar. Dari lubang itulah Anna bisa masuk ke hutan Simeadra.

Teks :

Keenan dan Leona saling berpandangan sebentar.

Lalu Leona menoleh ke arah Anna lagi. “ Maksudmu... dinding sehir itu rusak ?” tanyanya ragu-ragu.

“ Bisa dibilang begitu. Ada lubangnya. Kecil sih.” “ Jadi, kau berasal dari luar sana ? ” tanya Keenan tampak bersemangat. Wajah pucatnya

berseri - seri. “ Ya. Itu kan yang baru kukatakan padamu, ” ucap Anna datar.

Iris Talitha Mizar Halaman : 191

Latar : Gua Simeadra

Dijelaskan tentang Iris yang jujur menceritakan yang ia rasakan kepada Sinclair.

Teks :

Saat itulah matanya mulai memanas oleh air mata yang sebelumnya berhasil ditahannya. “ Sinclair,” ucap Iris serak Sinclair berdiri dan iris pun langsung berlari ke pelukan pria itu, menumpahkan air matanya.

Akhirnya ia bisa menangis bebas. Untuk pertama kalinya ia merasa aman sejak terakhir kali ia mendapat berita kalau ayahnya tidak akan berumur panjang. Memang selama ini hanya Sinclair saja yang bisa

membuat dirinya melepas statusnya dan menjadi dirinya sendiri tanpa harus berpura-pura. “ Maafkan aku karena tidak bisa hadir di sana saat ayahmu meninggal, “ kata Sinclair lembut sambil membelai rambut Iris. “ Aku hanya bisa menunggu dalam cemas. Kupikir mala mini kau tidak muncul, aku akan memaksa masuk ke dalam istana hanya supaya aku tahu kalau kau baik-baik saja.” “ Di-dia sangat sehat ta-tapi sekarang dia sudah tidak ada,” Iris tergagap dalam isak tangisnya.

3. Toleransi

**Anna
Chamberlain**

Halaman : 57

Latar : Hutan Simeadra

Dijelaskan tentang keakraban Anna dengan Keenan dan Leona yang merupakan penduduk kerajaan Aquerona

yang berbeda suku dan budaya dengan Anna.

Teks :

Anna jadi tidak enak sendiri. Ia berusaha bangkit berdiri, tapi Leona maju selangkah dengan wajah kejamnya sehingga ia terpaksa diam ditempatnya. Katanya, “ Ini sahabatku, Mark Sommerville. Aku mengajaknya kemari untuk menunjukkan tempat ini padanya. “ “ Kau pikir ini tempat wisata ? Memangnya negaramu tidak punya tempat bagus untuk dikunjungi ? ”

4. Kerja Keras

Anna

Halaman : 15

Chamberlain

Latar : Hutan Simeadra

Dijelaskan Anna yang bekerja keras untuk menemukan obat penawar di hutan Simeadra demi kesembuhan sahabatnya yang sedang terluka parah.

Teks :

Anna berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengecewakan ibunya. Ia mengurus Lucy dan menjaga keperluan adiknya sebisa mungkin tanpa mengabdikan kehidupannya sendiri.

Iris Talitha Mizar Halaman :190**Latar : Bagian luar istana**

Dijelaskan tentang usaha rutinitas Iris jika ingin bertemu dengan kekasihnya. Iris harus bersembunyi-sembunyi menyusuri lorong dan hutan pada malam hari.

Teks :

Iris menyusuri lorong gelap dan pengap itu sampai akhirnya sampai di bagian yang agak menanjak. Ia pun mematikan lampu minyaknya dan meletakkan lampu itu di lantai. Dengan bantuan

penerangan yang sangat sedikit dari lubang di atasnya, ia pun mulai mendaki. Begitu keluar, ia langsung disambut oleh angin dingin yang bertiup kencang di pelataran terbuka itu. Ia bisa melihat rumah-rumah penduduk tampak gelap di kejauhan karena seluruh penghuninya sudah tidur. Yang tersisa hanyalah penerangan bintang dan sisa-sisa api unggun di pelataran terbuka itu. Biasanya di situlah tempat para penduduk desa berkumpul untuk menghangatkan diri sambil bercerita mengenai kegiatan mereka.

5. **Disiplin**

Anna

Chamberlain

Halaman : 33

**Latar : Rumah Anna
Chamberlain**

Dijelaskan tentang Anna yang selalu disiplin .

Teks :

Anna pulang tepat pukul empat sore. Seperti biasa ia pulang bersama Lucy dan Mark. Lucy sudah selesai dengan klub seninya dan Mark juga sudah puas bermain basket bersama teman-teman klub olahraganya.

6. Menghargai Prestasi Iris Talitha Mizar Halaman : 209

Latar : Rumah Vaughn Cordera

Dijelaskan tentang respon Iris yang menghargai keahlian Vaughn sebaga mata-mata dengan memberinya imbalan yang sangat tinggi. Imbalan tersebut mengagetkan Vaughn karena selama ia menjalankan misi belum pernah diberikan imbalan yang tinggi.

Teks :

Iris memberikan gaji yang

besar kepada Vaughn
karena kemahirannya
dalam memata-matai
“ Kudengar kau seorang
mata-mata”
“ ya, mata-mata yang
bagus kalau kau ingin tahu
“
“ Itulah yang dikatakan
Sinclair “ Vaughn
mengangkat alis sebelum
melirik Sinclair sebentar.
Ia cukup terkejut karena
Sinclair mempromosikan
dirinya pada Iris. Ia
mengerutkan dahi melihat
sikap duduk kaku Iris
sebelum bertanya, “
Memangnya kau ingin
menyewaku ? Tarifku
tidak murah. Dan aku
tidak suka berbasa-basi “
“ Kau percaya diri sekali,”
Komentar Iris tanpa

ekspresi.

Dingin dan sok ningrat. “

Apa kau punya uang ? “

tanya Vaughn

meremehkan.

“ Vaughn, bersikaplah

lebih sopan, “ tegur

Sinclair. Sinclair hanya

bisa menggeleng-

gelengkan kepalanya.

“ Aku bisa membayarmu

10 ribu Rubarb sebagai

uang muka,” kata Iris.

“Apa?!” Vaughn spontan

terduduk tegak. “10 ribu?”

Iris mengangguk. “

Pekerjaan ini menuntut

komitmen dalam waktu

lama.”

Seumur hidup Vaughn, ia

hanya pernah memegang

uang paling besar 300

Rubarb. Dan sekarang ia

ditawarkan uang 10

Rubarb sebagai uang
muka.

7. **Bersahabat/komunikatif** Iris Talitha
Mizard

Halaman : 188

Latar : Halaman belakang istana

Dijelaskan tentang sikap Iris yang mencoba untuk berbaur dengan rakyat yang dipimpin ayahnya. Dengan kepiawaian Iris dalam berkomunikasi, Ia mampu akrab dengan Leona yang merupakan gadis biasa anak dari penjaga istana.

Leona menggeleng dan untuk pertama kalinya ia tersenyum sungguh-sungguh. “ Anda sungguh berbeda dengan anggota kerajaan yang selama ini saya kenal. Kebanyakan anak-anak petinggi kerajaan tidak suka pada saya. Mereka menjauhi saya karena wajah saya yang tidak menyenangkan atau karena

kegagalan saya dalam
emlakukan sihir sederhana.
Satu-satunya teman yang saya
punya hanyalah Keenan dan
dia juga sama-sama tidak
disukai karena ayahnya
seorang pengkhianat. Saya
tidak menyangka seorang
putri seperti anda akan
peduli“

**8. Cinta Damai Anna
Chamberlain**

**Halaman : 57
Latar : Hutan**

Dijelaskan tentang usaha
Anna untuk meleraikan Mark
karena ingin memarahi
Keenan.

Teks :

Anna kasihan melihat Keenan
dipermalukan seperti itu. Ia
berkata “Kau tidak boleh
memarahinya seperti itu. Dia
hanya bersikap ramah padaku
“

**9. Tanggung Jawab Iris Talitha
Mizard**

**Halaman : 143
Latar : Istana Kerajaan
Aquerena**

Dijelaskan tentang Iris yang mencoba untuk menerima tanggung jawabnya sebagai orang yang mampu diandalkan untuk mengurus kerajaan karena hanya dia yang memiliki kemampuan untuk memimpin seperti ayahnya.

Teks :

Ujar Rhea mengibaskan tangannya kearah luar jendela“ Kerjanya mabuk – mabukan dan berjudi. Dia sama sekali tidak berguna. Lagipula Ayah kan sudah bilang tadi. Kita harus bisa saling mendukung dan membantu satu sama lain. Kau sudah ditunjuk Ayah untuk memimpin keluarga ini.

B. Pembahasan

Adapun nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee yakni, religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. *Religius*, nilai religius ditemukan ketika Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar dihadapkan pada dua ujian yang sangat berat. Anna Chamberlain diuji ketika sahabatnya yang bernama Mark meninggal karena luka dari perang. Pada waktu itu Anna Chamberlain hanya bisa pasrah terhadap takdir Ilahi. Hal ini didukung pada dialog dan narasi pada halaman 398. Sementara itu, ujian yang menunjukkan sisi religius Iris Thalita Mizar terjadi ketika ia juga kehilangan sang ayah dan dihadapkan dengan masalah – masalah kerajaan yang akan datang. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 412. *Jujur*, nilai kejujuran ditemukan ketika Anna Chamberlain berada di hutan Simeadra. Ketika di hutan Simeadra Anna Chamberlain jujur kepada Keenan dan Leona bahwa dinding yang selama ini kuat memiliki celah yang semakin melebar. Hal ini di dukung dengan dialog dan narasi pada halaman 41. Sementara itu, kejujuran Iris Thalita Mizar diperoleh ketika ia bertemu dengan Sinclair. Saat itu, Iris Thalita Mizar jujur dan menceritakan semua yang dialaminya di istana. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 191. *Toleransi*, nilai toleransi diperoleh ketika Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar bertemu dengan orang – orang yang berbeda ras, budaya, dan agama. Sikap toleransi Anna Chamberlain terlihat pada rutinitasnya yang dikelilingi dengan orang – orang yang berasal dari ras, budaya, dan

agama yang berbeda-beda. Sikup itu juga terlihat ketika Anna Chamberlain bertemu dengan penduduk kerajaan Aquerona. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 57. *Kerja Keras*, nilai kerja keras diperoleh dari bagian yang menjelaskan perjuangan Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar di negeri mereka masing – masing. Anna Chamberlain bekerja keras untuk menemukan obat penawar di hutan Simeadra demi kesembuhan Mark yang sedang terluka parah Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 398. Kerja keras Iris Thalita Mizar terlihat ketika ia berjuang untuk bertemu dengan Sinclair demi mencari seorang mata-mata. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 190. *Disiplin*, nilai disiplin diperoleh dari bagian yang menjelaskan tentang kedisiplinan Anna Chamberlain. Keseharian Anna Chamberlain sangat disiplin. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 33.. *Menghargai Prestasi*, nilai menghargai prestasi terlihat pada bagian Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar ketika berhadapan dengan orang – orang yang berbakat dan member orang – orang tersebut upah yang sangat besar. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 209. *Bersahabat/komunikatif*, nilai bersahabat/komunikatif terlihat ketika Iris Thalita Mizar begitu bijaksana ketika memberikan motivasi kepada Leona. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 188. *Tanggung Jawab*, ditemukan pada tokoh Iris Thalita Mizar bakatnya ketika menyadari bahwa hanya dirinya yang memiliki bakat menjadi seorang pemimpin untuk mengurus semua urusan kerajaan. Terutama sejak ayahnya meninggal dunia.

Peniruan yang dilakukan oleh Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar merupakan hasil kedekatan dengan sang ayah masing – masing. Melalui peniruan itu karakter Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar berubah menjadi karakter kuat, pekerja keras, dan tanggung jawab.

Berdasarkan deskripsi di atas diperoleh sebuah temuan yaitu peran orang tua sangat berpengaruh dalam terhadap karakter anak. Olehnya itu, diperlukan pemberian nilai – nilai pendidikan karakter secara aktif agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara psikologi sastra terdapat nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee yang diperoleh dari dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Talitha Mizard. Kedua tokoh tersebut menunjukkan perilaku kejiwaan yang begitu dominan dalam novel ini. Adapun perilaku kejiwaan yang dimaksud yaitu peniruan terhadap ayah masing – masing. Adapun *output* dari perilaku kejiwaan tersebut diperoleh nilai – nilai pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Nilai *religius*, ditunjuk oleh tokoh Anna ketika harus mengikhlaskan kepergian Mark dan tokoh Iris ketika berserah kepada Tuhan terhadap segala permasalahan yang dihadapi di kerajaannya. Nilai *Jujur*, ditunjukkan oleh tokoh Anna ketika bertemu dengan Leona dan Keenan dan berkata bahwa dinding yang selama ini dianggap kuat ternyata telah memiliki lubang dan tokoh Iris ketika mengungkapkan segala isi hatinya kepada Sinclair. Nilai *Toleransi* ditunjukkan oleh tokoh Anna ketika dia sangat dapat menerima Leona dan Keenan meskipun berbeda budaya. Nilai *Kerja Keras* ditunjukkan oleh tokoh Anna ketika berusaha menemukan obat untuk Mark dan tokoh Iris ketika berusaha bertemu dengan Sinclair. Nilai *Disiplin* ditunjukkan oleh tokoh Anna yang begitu disiplin mengurus urusan sekolah dan rumah. Nilai *Menghargai Prestasi*, ditunjukkan oleh tokoh Iris ketika memberikan upah yang layak kepada Vaughn. Nilai *Bersahabat/komunikatif*

ditunjukkan oleh tokoh Iris ketika berusaha menenangkan Leona. Nilai *Cinta Damai* ditunjukkan oleh tokoh Anna ketika berusaha meleraikan pertengkaran Keenan dan Mark. Nilai *Tanggung Jawab* ditunjukkan oleh tokoh Iris ketika dia berusaha mengurus kerajaan setelah ayahnya meninggal.

B. Saran

Karya sastra terutama novel sarat akan nilai – nilai. Nilai – nilai timbul tentu sesuai dengan jenis novel dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Dalam mengangkat nilai – nilai yang terkandung dalam sebuah novel haruslah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang disertai dengan metode yang tepat akan memberikan hasil analisis yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan karya sastra. Terutama terhadap fungsi karya sastra yang berkenaan dengan kontrol sosial atau media refleksi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agape, Robi. *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli*. Diunduh di (<http://www.edukasiana.com>) Diposting pada Mei 2016. Diambil pada 28 Januari 2018. Pukul 20:11 WITA.
- Al-Ma'ruf, 2015. *Metode penulisan karya ilmiah*. Hal.19. Yogyakarta: Nuansa
- Indah, Nur. 2018. *Analisis Konflik Batin dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. [Skripsi]. Maros (ID): Universitas Muslim Maros.
- Khanza, Savitra. 2017. *Teori Belajar Behavioristik Menurut Para Ahli*. (online). Diakses di (<http://www.dosenpsikologi.com>). Diakses pada. 3 Januari 2019. 08.40 WITA.
- Ratna. 2004. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.8. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2011.
- Rafli. 2013. *Biografi Sabrina Zee*. (online). Diakses di (<http://www.goodreads.com>). Diakses pada 20 November 2018. Pukul 14:23 WITA.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mardasari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra pada Sekolah Menengah Atas*. (online). Vol.4 (<http://Jurnalpenelitianbahasasastraindonesia.go.id,v4n2>). Diambil pada 1 Januari 2019.
- Rosni. 2018. *Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Karakter Tokoh Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* [Skripsi]. Maros (ID): Universitas Muslim Maros.
- Sugiyono. 2008. *Pengertian Sampel Menurut Para Ahli*. (online). Diakses di (<http://www.Ruangguru.com>). Diakses pada 25 Agustus 2018. Pukul 21:12 WITA.
- Siswanto, 2010. *Teknik analisis karya sastra*. Jakarta : Republika

Walgito.2011.*Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.6.
Yogyakarta:Kanwa Publisher.2011.

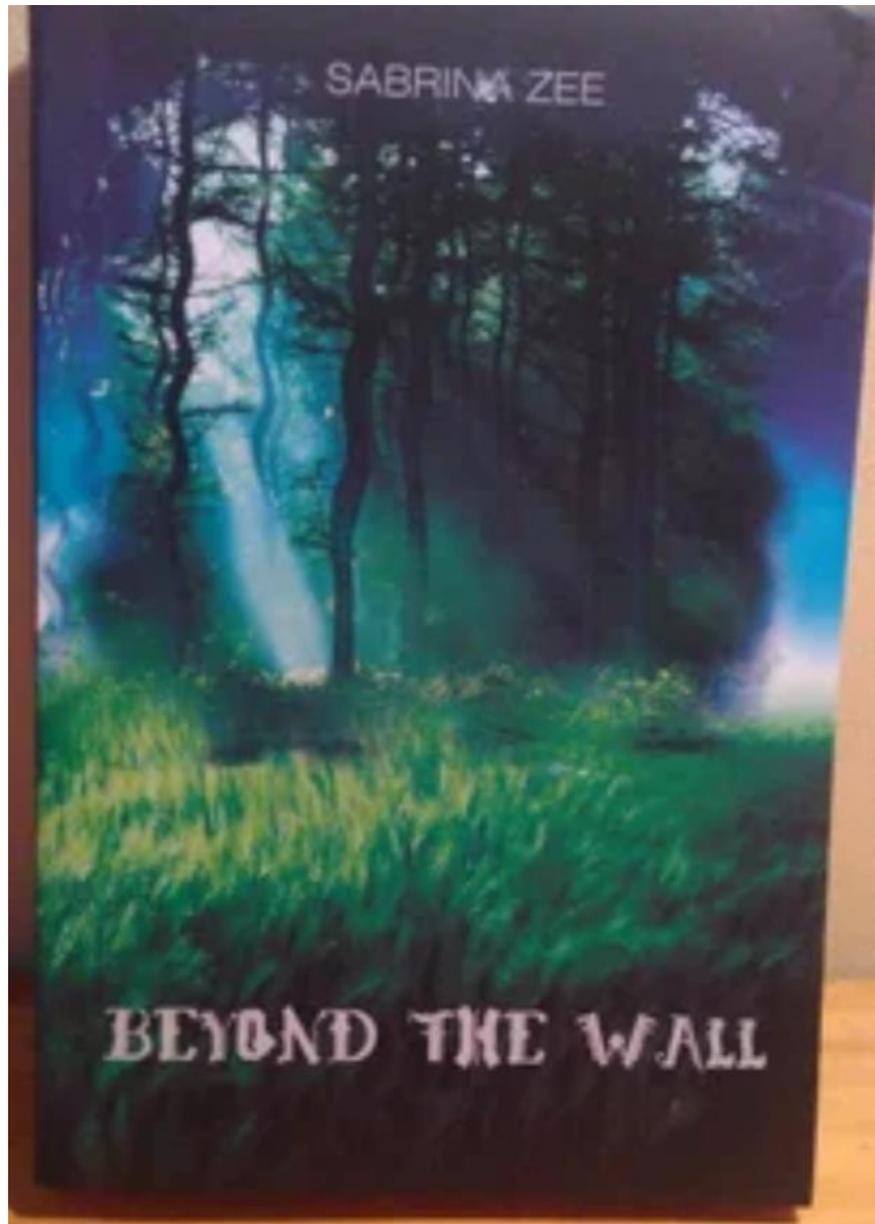
Waluyo, Herman.2002. *Hakikat Novel*.(online).Diakses di (<http://www.text-id.123dok.com>).Diakses pada 26 Desember 2018.

Werren, Wellek.1995. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.9.
Yogyakarta:Kanwa Publisher.2011.

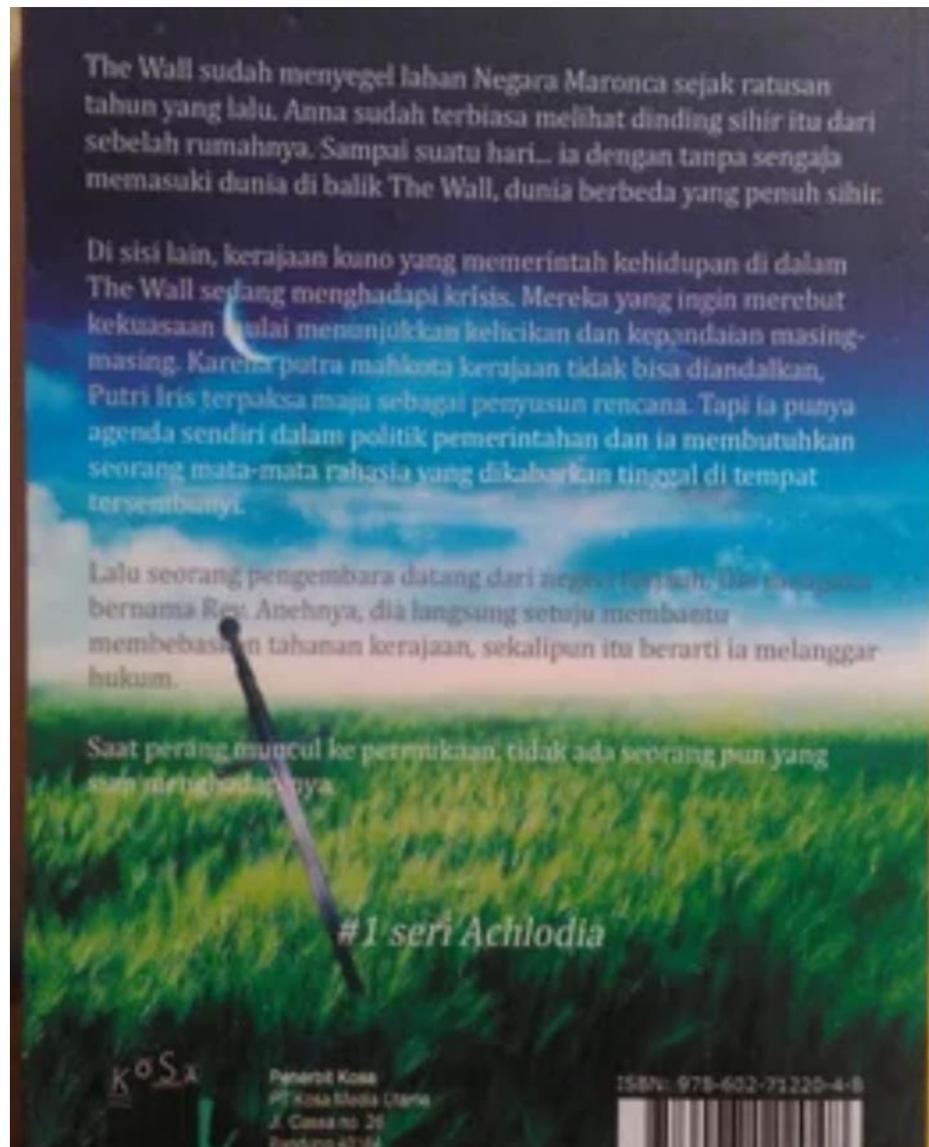
Zee, Sabrina. 2016. *Beyond the Wall*. Hal. 5-412. PT KOSA MEDIA UTAMA :
Bandung

**L
A
M
P
I
R
A
N**

A. Sampul Novel Beyond The Wall Karya Sabrina Zee



B. Sinopsis Novel Beyond The Wall Karya Sabrina Zee



C. Bukti Narasi Nilai Religius Dan Kerja Keras Tokoh Anna Chamberlain (Halaman Sama)

Anna mengeluarkan segenap tenaganya demi mencapai danau itu secepat mungkin karena gara – gara dia. Mark bisa seperti ini.

Diapun terus berlari. Namun , dalam dirinya terus dia heran kenapa hutan itu tiba- tiba jauh sekali. Setelah sekian lama berlari. Dia pun sampai di danau itu. Dan langsung saja tanpa basa – basi dia mengambil air penawar di danau itu. Lalu bergegas pulang menuju Mark.

Anna terus berlari dengan sisa tenaganya. Dia tak peduli gelapnya hutan Simeadra. Di dalam hati dipenuhi dilema. Bahagia, karena telah mendapatkan penawarnya dan sedih apabila ternyata ia terlambat. Akhirnya, dia sampai di Istana dan segera menyerahkan penawarnya kepada tabib. Tampak, Dean dan Iris telah berdiri di samping Mark.

“ Ini penawarnya, cepat ... cepat berikan kepada Mark “ seru Anna.

Dalam ruangan itu tampak hening dan penawar yang diberikan oleh Anna hanya disimpan oleh tabib.

“ Kenapa kau tidak sembuhkan Mark. Aku sudah bawa penawarnya “ tanya Anna.

Semua tampak sedih. Lalu tabib pun mengambil tangan Anna untuk diletakkan di nadi Mark. Dan betapa sedihnya Anna. Ketika dia mengetahui bahwa Mark telah tiada.

“ Mark ! “ Teriak Anna dalam tangis dan penyesalannya

Namun, saat itu adalah suasana perang yang berkecamuk. Dan para teman – teman Anna mencoba menenangkan Anna dan mengikhlaskan kepergian sahabatnya . Mark. Anna berserah diri dan pasrah kepada Tuhan menerima segala yang terjadi pada dirinya. Kini sahabatnya telah tiada.

D. Bukti Narasi Nilai Religius Tokoh Iris Talitha Mizard

Sudah satu minggu sejak ayah Iris pergi meninggalkan semua jiwa dan cintanya. Sementara itu Nampak gejolak politik mulai terlihat di istana. Sebuah gejolak untuk saling memperebutkan kekuasaan.

* Sabarlah dik, semua ini ada hikmahnya “ Kata Iris kepada adiknya. Sejak ayahnya meninggalkan Iris mencoba untuk mengambil alih semuanya. Apalagi kini mereka telah menjadi yatim piatu. Iris sangat sibuk hingga tidak ada waktu bagi dia untuk bersedih. Di dalam hatinya, memang sangat sedih. Tapi, melihat semua keadaan ini, dia harus tetap kuat dan tidak menyerah.

Iris selalu percaya bahwa Sang Pencipta telah memberikan yang terbaik untuknya. Ia hanya harus terus percaya dan berjuang dengan yang ia lakukan sekarang. Kini, dia terus memikirkan tentang cara saudara laki – lakinya Heral untuk menjadi raja yang bijaksan dengan dirinya sebagai penasihat raja karena Heral yang dia kenal adalah sosok yang belum layak untuk memimpin kerajaan Aquerina. Olehnya itu, Iris harus tetap berada di sampingnya.

Di tengah suasana berpikir Iris, datanglah seorang prajurit.

“ Putri, mereka telah kami tawan di penjara bawah tanah “

E. Bukti Nilai Jujur Tokoh Anna Chamberlain

Keenan dan Leona saling berpandangan sebentar.

Lalu Leona menoleh ke arah Anna lagi. "Maksudmu... dinding sihir itu rusak?" tanyanya ragu-ragu.

"Bisa dibilang begitu. Ada lubangnya. Kecil sih." "Jadi, kau berasal dari luar sana?" tanya Keenan tampak bersemangat. Wajah pucatnya berseri-seri. "Ya. Itu kan yang baru kukatakan padamu," ucap Anna datar.

Keenan pun perlahan mengangkat Anna dan mengobati luka yang diterimanya dari Leona.

"Keenan, jangan terlalu baik pada orang asing" Cetus Leona. "Hey kau ini kenapa sih?" Balas Anna "Aku hanya ingin menjaga negeriku ini dari orang sepertimu yang mungkin saja merusak negeri ini" tegas Leona dengan tatapan sinisnya tertancap ke mata Anna

"Apa... maksudmu?" balas Anna "sudahlah.. saat ini kamu jangan banyak bergerak dulu" Keenan mencoba menjadi penengah bagi mereka berdua. Di dalam dirinya mereka memang adalah perempuan yang tangguh. Berbeda dengan dirinya yang hanya memiliki keahlian penyembuh bukan ksatria.

Mereka pun sampai di danau hutan simeadra. Disana Keenan mengobati luka bakar yang diterima Anna dari sihir api Leona.

"Terima kasih.. karena sudah menolongku Keenan" Senyum Anna kepada Keenan. Meskipun Anna memiliki perawakan yang tangguh Namun, ternyata tetap mampu membuat Keenan tersipu malu.

F. Bukti Narasi Nilai Jujur Dan Kerjas Keras Tokoh Iris Talitha Mizard (Halaman Sama)

Iris menyusuri lorong gelap dan pengap itu sampai akhirnya sampai di bagian yang agak menanjak. Ia pun mematikan lampu minyaknya dan meletakkan lampu itu di lantai. Dengan bantuan penerangan yang sangat sedikit dari lubang di atasnya, ia pun mulai mendaki. Begitu keluar, ia langsung disambut oleh angin dingin yang bertiup kencang di pelataran terbuka itu. Ia bisa melihat rumah-rumah penduduk tampak gelap di kejauhan karena seluruh penghuninya sudah tidur. Yang tersisa hanyalah penerangan bintang dan sisa-sisa api unggun di pelataran terbuka itu. Saat itulah matanya mulai memanas oleh air mata yang sebelumnya berhasil ditahannya. “Sinclair,” ucap Iris serak Sinclair berdiri dan iris pun langsung berlari ke pelukan pria itu, menumpahkan air matanya.

Akhirnya ia bisa menangis bebas. Untuk pertama kalinya ia merasa aman sejak terakhir kali ia mendapat berita kalau ayahnya tidak akan berumur panjang. Memang selama ini hanya Sinclair saja yang bisa membuat dirinya melepas statusnya dan menjadi dirinya sendiri tanpa harus berpura-pura. “Maafkan aku karena tidak bisa hadir di sana saat ayahmu meninggal,” kata Sinclair lembut sambil membelai rambut Iris. “Aku hanya bisa menunggu dalam cemas. Kupikir malam ini kau tidak muncul, aku akan memaksa masuk ke dalam istana hanya supaya aku tahu kalau kau baik-baik saja.” “Di-dia sangat sehat ta-tapi sekarang dia sudah tidak ada,” Iris teragap dalam isak tangisnya.

Di bawah rembulan dengan cahaya api unggun itu dia lega karena telah melepaskan semua kesedihannya di sisi orang yang dia

G. Bukti Narasi Nilai Menghargai Prestasi Tokoh Iris Talitha Mizard

Iris memberikan gaji yang besar kepada Vaughn karena kemahirannya dalam memata-matai

“ Kudengar kau seorang mata-mata”

“ ya, mata-mata yang bagus kalau kau ingin tahu “

“ Itulah yang dikatakan Sinclair “

Vaughn mengangkat alis sebelum melirik Sinclair sebentar. Ia cukup terkejut karena Sinclair mempromosikan dirinya pada Iris. Ia mengerutkan dahi melihat sikap duduk kaku Iris sebelum bertanya, “ Memangnya kau ingin menyewaku ? Tarifku tidak murah. Dan aku tidak suka berbasa-basi “

“ Kau percaya diri sekali,” Komentar Iris tanpa ekspresi.

Dingin dan sok ningrat. “ Apa kau punya uang ? “ tanya Vaughn meremehkan.

“ Vaughn, bersikaplah lebih sopan, “ tegur Sinclair. Sinclair hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya.

“ Aku bisa membayarmu 10 ribu Rubarb sebagai uang muka,” kata Iris.

“Apa?!” Vaughn spontan terduduk tegak. “10 ribu?”

Iris mengangguk. “ Pekerjaan ini menuntut komitmen dalam waktu lama.”

Seumur hidup Vaughn, ia hanya pernah memegang uang paling besar 300 Rubarb. Dan sekarang ia ditawarkan uang 10 Rubarb sebagai uang muka.

H. Bukti Narasi Nilai Cinta Damai Tokoh Anna Chamberlain

“ Kau ini lemah sekali Keenan ! “

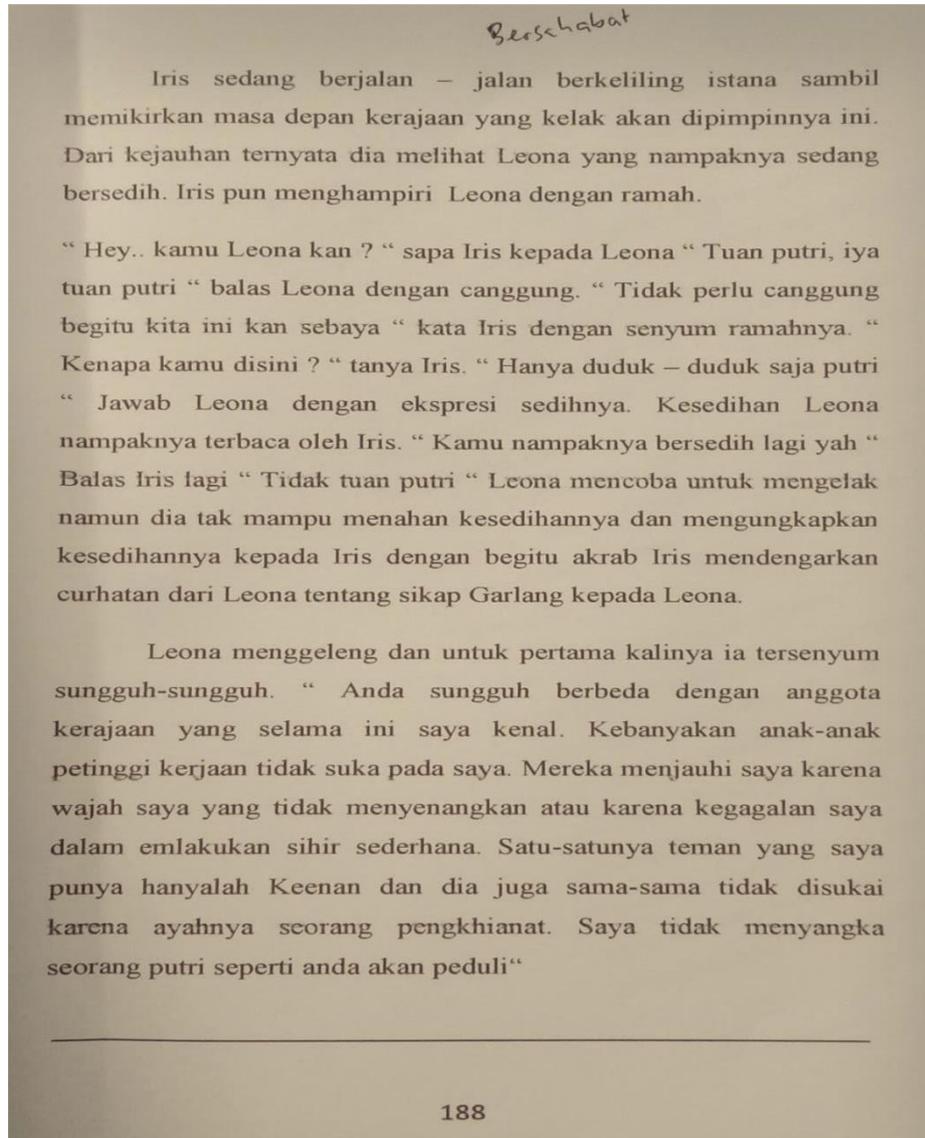
Anna kasihan melihat Keenan dipermalukan seperti itu. Ia berkata “Kau tidak boleh memarahinya seperti itu. Dia hanya bersikap ramah padaku “. Anna pun segera memisahkan Keenan dan Mark yang bertengkar. Nampaknya, Mark begitu jengkel dengan Keenan karena dari tadi Anna terus membela Keenan. Bahkan berkata kepada Mark bahwa Mark terlalu kekanak – kanakan. Selang beberapa waktu suasana mulai mereda. Mereka pun kembali melanjutkan pekerjaan mereka untuk membersihkan pekarangan istana.

Mereka akhirnya mulai menyesali keputusan mereka untuk masuk ke kerajaan Aquerena. Di negeri ini semua sangat berbeda dan begitu tegas dengan aturan. Berbeda dengan Republik Maronca yang cenderung ramah. Di antara mereka yang paling menyesal adalah Anna karena dialah yang mengajak mereka berempat ke situasi seperti ini.

Terlihat dari kejauhan Iris dan Garlan mengamati mereka. Garlan nampaknya sangat tidak puas dengan keputusan yang diberikan oleh Iris.

“ Tuan putri, sepertinya hukuman yang kita berikan kepada mereka sangat ringan.. ini sangat tidak pantas dengan budaya kerajaan ini “ Tegas Garlan. “ Garlan mereka semua masih anak – anak .. dan jika aku lihat mereka sepertinya bukan orang jahat “ Balas Iris dengan senyum.

I. Bukti Narasi Nilai Bersahabat/Komunikatif Tokoh Iris Talitha Mizard



J. Bukti Narasi Nilai Toleransi Tokoh Anna Chamberlain

Anna jadi tidak enak sendiri. Ia berusaha bangkit berdiri, tapi Leona maju selangkah dengan wajah kejamnya sehingga ia terpaksa diam ditempatnya. Katanya, " Ini sahabatku, Mark Sommerville. Aku mengajaknya kemari untuk menunjukkan tempat ini padanya. " " Kau pikir ini tempat wisata ? Memangnya negaramu tidak punya tempat bagus untuk dikunjungi ? " ketus Leona kepada Anna dan Mark.

" Wah Leona, kalau dilihat kamu ini manis juga yah " senyum Mark kepada Leona. Tiba – tiba saja wajah Leona memerah. Nampaknya, kemampuan merayu Keenan juga berpengaruh di kerajaan Aquerana.

" Aduduh.. Sakit " Tiba – tiba saja Anna menarik kuping Mark " Kau ini ? " Tegas Anna. " Hahahaha... Tidak apa – apa kan ? " senyum Mark " Tapi, kau baru disini ! " tegas Anna. Nampaknya kehadiran Marka membuat suasana hangat di antara mereka berempat.

Mark dan Leona sangat menikmati kesegaran air di danau hutan Simeadra yang di sekitarnya terdapat tumbuhan Achlodia. Suasana yang dirasakan Anna sangat berbeda dan terasa lebih menyenangkan karena kini ada Mark yang menemaninya. Belum lagi, waktu itu adalah pagi hari sehingga Anna dan mengamati hutan simeadra lebih detail lagi.

" Achlodia ? " Tanya Anna. " iya ini adalah tumbuhan khas dari kerajaan Aquerena.

K. Bukti Narasi Nilai Disiplin Tokoh Anna Chamberlain

Anna pulang tepat pukul empat sore. Seperti biasa ia pulang bersama Lucy dan Mark. Lucy sudah selesai dengan klub seninya dan Mark juga sudah puas bermain basket bersama teman-teman klub olahraganya. Sesampainya di rumah dia segera mengurus tanaman milik ayahnya dan tidak lupa untuk melatih kemampuan lempar pisaunya.

“ wah.. kau semakin hebat saja Anna “ sahut Mark dari belakang Anna yang sontak membuat Anna kaget dan hampir membuat lemparannya meleset ke arah tanaman ayahnya. “ Mark .. bisakah kau berhenti mengagetkanku terus ? “ tegas Anna kepada Mark “ nah itu berarti kau harus lebih peka lagi Anna “ mencoba mengelak “ Kau ini ! “

Begitulah Mark sahabat Anna sosok yang dikenal konyol dan memiliki perawakan yang cukup tampan. Mark dan Anna telah bersahabat sejak lama bahkan sebelum ayah Anna menghilang.

“ Anna.. apakah kau tidak penasaran dengan dinding ini ? “ Tanya Mark mencoba untuk membuka pembicaraan baru. Mendengar pertanyaan Mark, Anna kembali teringat dengan sosok ayahnya. Dia teringat karena di dalam benaknya terus ada keyakinan bahwa ayahnya pasti ada di dalam sana. “ tentu saja Mark .. aku pasti penasaran dan aku yakin pasti disana... “ balas Anna “ apa yang ada disana ? “ tanya Mark yang semakin penasaran “ sudahlah Mark itu tidak penting.. siapa yang juga yang mau masuk ke dalam sana. Lagi pula dindingnya mustahil untuk dilewati. “ iya juga yah...

L. Bukti Narasi Nilai Tanggung Jawab Tokoh Iris Talitha Mizard

Ujar Rhea mengibaskan tangannya ke arah luar jendela “ Kerjanya mabuk-mabukan dan berjudi. Dia sama sekali tidak berguna. Lagipula Ayah kan sudah bilang tadi. Kita harus bisa saling mendukung dan membantu satu sama lain. Kau sudah ditunjuk Ayah untuk memimpin keluarga ini. Kau bisa saja bilang kalau kau juga dipercaya Hector menjadi wakilnya “

Iris menatap tajam ke arah Rhea. “ Kau menyarankan agar aku mengambil alih posisi Hector ? Menggunakan namanya untuk kemauanku sendiri ?”

“Yah.. “ Rhea menggigit bibirnya sebelum melanjutkan, “ Kita tidak mungkin bisa terus-menerus menyelamatkan Hector. Lagipula dalam urusan kerjaan, kau jauh lebih baik darinya.”

“Kau gila.”

“Tapi kau tahu kalau aku benar.” Iris tidak mau mengakui itu. Kata-kata Rhea mengusiknya, memberikan ide jahat ke dalam otaknya. Ia sudah berjanji pada ayahnya untuk menjaga keluarga mereka dan itu yang akan ia lakukan. Tapi itu tidak termasuk mempergunakan kekuasaan Hector untuk memenuhi ambisinya bergabung dalam pemerintahan. Labipula wanita tidak berhak menjadi pembuat keputusan, hanya bisa menjadi anggota dewan kerajaan yang menyumbang suara. Dan posisi itu pun sangat sulit untuk didapat, kecuali ia bisa meminta ayahnya menunuuk dirinya secara langsung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indra Wirawan. Lahir di Camba 28 Juli 1994. Anak pertama dari pasangan Alm. Abdul Latief dan Murniati. Menempuh pendidikan dasar di SD Tobonggae 4 Camba, pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Camba dan SMA Muhammadiyah Camba. Kemudian, melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muslim Maros. Saat ini sudah berkeluarga dengan sedang serius menyelesaikan studi di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Maros.